



**METODE PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB KEPADA ANAK USIA DINI DI
RA PSM 1 TAKERAN**

Nuril Mufidah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Fatkhul Humam

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 2010104110037@student.uin-malang.ac.id

10.35719/pba.vii2.13

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam metode sebagai bahan pengajaran keterampilan berbahasa arab kepada anak usia dini, dan juga tantangan dan hambatan dalam pengajaran kepada anak usia dini di RA PSM 1 TAKERAN. Adapun metode yang digunakan dalam Penelitian ini yakni deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara kepada sebagian pengajar di RA PSM 1 TAKERAN. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang berbagai metode yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa arab di RA PSM 1 TAKERAN, yaitu pengenalan kosa kata, melalui lembar kerja siswa, dan menulis ulang, dan juga tantangan yang dihadapi saat pembelajaran diantaranya yaitu kurang kompetennya pengajar dalam bahasa Arab, mengingat bukan dari latar belakang pendidikan para pengajar sebelumnya.

Kata kunci: Metode, Pengajaran, Bahasa Arab, Anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the various methods for teaching Arabic language skills to early childhood and the challenges and obstacles in teaching to early childhood in RA PSM 1 TAKERAN. The technique used in this research is descriptive qualitative through observation and interviews with some teachers at RA PSM 1 TAKERAN. The results of this study indicate the various methods that can be used as Arabic learning materials in RA PSM 1 TAKERAN, namely vocabulary recognition through student worksheets and rewriting, and the challenges faced during learning, including the lack of competence of teachers in English. Arabic, considering not from the educational background of the previous teachers.

Keywords: Method, Teaching, Language Arab, Early childhood

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang di alami oleh setiap manusia dimana pada masa itu terjadi perkembangan yang sangat pesat, mulai dari fisik hingga pemikiran yang semakin kompleks dan luas, pada masa masa itu juga di sebut sebagai masa Golden Age atau masa masa emas dalam

perkembangan otak si anak yang sangat cepat menyerap dan merekam lingkungan sekitarnya tidak peduli entah itu baik atau buruk, lingkungan yang baik akan berdampak dengan karakter si anak dan begitu sebaliknya.

Terdapat perbedaan dikalangan ahli terkait dengan masa anak usia dini, menurut *The National Association for Education of Young Children* (NAEYC), dikatakan anak usia dini yaitu anak yang memasuki usia awal lahir sampai umur delapan tahun¹, untuk negara Indonesia jenjang pendidikan anak usia dini yaitu mereka yang menempuh sekolah dasar, taman bermain (*play group*), taman kanak-kanak dan kelompok bermain.

Adapun pembelajaran terkait bahasa sendiri memiliki dua macam yaitu pembelajaran secara di sengaja dan sadar seperti anak pergi ke sekolah, pergi ke kursus dan lain lain yang mana di dalamnya terdapat metode metode guna memperoleh pengetahuan berbahasa tersebut, juga ada yang memperoleh pengajaran bahasa secara tidak sadar atau secara tidak sengaja seperti anak yang berada di lingkungan suatu komunitas bahasa tersebut, mereka tidak pernah mempelajarinya akan tetapi merekam dan menghafalkan setiap hal yang lingkungan itu lakukan

Pendidikan harus di terapkan sedini mungkin kepada anak agar dapat memaksimalkan potensi *Golden Age* tersebut sehingga akan berdampak kepada karakter anak di masa mendatang, anak akan lebih mudah mencerna pembelajaran dari gurunya atau pembimbingnya apabila metode yang digunakan tersebut sesuai dan berfokus pada kemampuan dan menyesuaikan tingkatan anak tersebut, yakni dengan penyusunan kurikulum pendidikan khusus kepada anak usia dini, adapun dalam penyusunan kurikulum harus memperhatikan adanya kesinambungan baik secara vertikal (antara tujuan pendidikan nasional, tujuan pembelajaran dan lembaga, serta metode pembelajaran) maupun secara horizontal (antara tahap perkembangan anak, dari bayi, balita, dan prasekolah yang mana merupakan suatu rangkaian yang saling berkesinambungan), dalam perkembangan anak dari usia lahir sampai 6 tahun untuk mencapai suatu pemahaman yang maksimal dalam menguasai bahasa asing perlu adanya suatu sistem atau metode itu kepada anak usia dini untuk menciptakan suatu pemahaman yang matang di masa mendatang dengan memanfaatkan masa masa emas tersebut maka akan mudah berkesan dan menjadikan memori panjang untuk selalu di ingat dan di aplikasikan kepada kehidupan sehari-hari,

METODE

Dalam penyusunan artikel ini penulis menggunakan studi pustaka dari artikel-artikel yang telah terbit terkait dengan metode-metode pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini selain itu penulis dalam mengumpulkan data terkait bahan-bahan yang terkandung dalam artikel ini juga

¹ Ahmad Susanto. "Pendidikan Anak Usia Dini." PT Bumi Angkara. (2017), 1

melakukan penelitian wawancara dengan sejumlah pengajar di RA PSM 1 TAKERAN terkait metode-metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab.

Dalam pengumpulan data-data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif lewat observasi dan wawancara kepada sebagian pengajar di RA PSM 1 TAKERAN, penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber ilmiah seperti jurnal dan artikel

PEMBAHASAN

A. Metode Pengajaran Berbahasa Arab Kepada Anak Usia Dini

Sebelum membahas akan metode-metode pengajaran berbahasa Arab untuk anak usia dini, perlu kirannya dalam perancangan suatu metode pengajaran agar bisa merealisasikan visi dan misi suatu keberhasilan dalam belajar mengajar, perlu kirannya memperhatikan hal-hal berikut, yakni :

1. Pengembangan Kurikulum

Setiap satuan pendidikan termasuk satuan pendidikan anak usia dini memiliki keleluasaan dan kewenangan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum dalam bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan tetap berpijak pada kurikulum nasional sebagai kurikulum minimal.

Adapun dalam penyusunan KTSP itu sendiri memiliki beberapa tujuan yakni,

- a. Meningkatkan mutu kualitas sekolah dengan pengembangan dan inisiatif kurikulum yang dijalankan dalam sekolah tersebut serta dalam pengelolaan sumber daya yang ada dalam satuan lembaga tersebut.
- b. Sebagai acuan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum lembaga pendidikan serta untuk memberi panduan dan arah kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan bidang-bidang pengembangan anak usia dini untuk mewujudkan visi dan misi sekolah²

2. Strategi Pembelajaran

Untuk merealisasikan hasil yang baik dalam proses belajar seorang pengajar tentu akan menerapkan strategi tertentu guna mencapai hal tersebut sehingga akan menghasilkan suatu prestasi tersendiri entah itu dari murid sebagai bentuk kemampuannya menyerap segala materi atau dari guru sebagai keberhasilannya dalam mendidik murid, dalam strategi pembelajaran sendiri haruslah ada kerja sama antara pendidik dengan peserta didiknya agar tujuan dari suatu pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

² RA PSM 1 TAKERAN. Kurikulum 2013 tahun ajaran 2020-2021. (2020), 18

Dalam pengasuhan anak usia dini sendiri harus dilandaskan kepada prinsip pendidikan yang selaras dengan perkembangan atau *developmentally appropriate practice* (DAP) untuk anak usia dini, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berlandaskan kepada kebutuhan anak
- b. Menggunakan metode belajar permainan
- c. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak
- d. Pengembangan macam-macam kecakapan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menggunakan berbagai media pembelajaran edukatif
- f. Dilaksanakan secara terus-menerus, dan diulang ulang
- g. Bukan menghafal akan tetapi menirukan³
- h. Anak-anak hanya menirukan bukan menghafal atau berbicara bahasa arab

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki karakteristik pendidikan atau kurikulum yang berbeda-beda dikarenakan perbedaan akan lingkungan peserta didiknya, begitu juga dengan RA PSM 1 TAKERAN yang memiliki beberapa karakteristik tersendiri sebagai suatu identitas lembaga

- a. Pembentukan Sikap Spiritual Dan Sosial Anak

Sikap spiritual yang dimaksud dan sosial yang dimaksud yakni perilaku yang mencerminkan sikap beragama, hidup sehat, rasa ingin tahu, berfikir kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, pandai dalam bekerja sama, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru di lingkungan rumah maupun di RA.

- b. Mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak, potensi, minat, dan karakteristik anak kurikulum yang telah disusun memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkatan usia anak, dan selaras dengan dengan potensi, minat, dan karakteristik anak sesuai dengan kekhasan perkembangan individu anak.
- c. Holistik-integratif

Integratif yang dimaksudkan adalah segala upaya yang dilakukan menggunakan langkah terpadu, baik pada upaya pemenuhan layanan pedagogis, kesehatan, gizi, maupun layanan perlindungan.

- d. Dilaksanakan dengan cara belajar melalui bermain

Anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan bermain yang menyenangkan, menggunakan ide-ide baru yang diperoleh dari pengalaman untuk belajar pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah sederhana mempertimbangkan kebutuhan anak

³ Saidah Ramadhan, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. UIN Sunan kalijaga jogjakarta. (2017), 180

termasuk anak berkebutuhan khusus dalam kurikulum itu bersifat inklusif sehingga semua peserta didik akan terfasilitasi sesuai dengan potensi masing-masing tanpa adanya suatu deskriminasi tertentu.

e. Berkesinambungan perkembangan anak dari usia lahir sampai 6 tahun

Kurikulum disusun dengan memperhatikan kesinambungan secara vertikal (antara tujuan pendidikan nasional, lembaga, pembelajaran, dan metode pembelajaran) dan secara horizontal (antara tahapan perkembangan anak, dari bayi, batita, balita, dan pra sekolah)

f. Memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum mengadopsi kepada perkembangan keilmuan dan teknologi untuk ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak, nilai moral, karakter yang ingin dibangun, dan seni budaya indonesia.

g. Memperhatikan sosial dan budaya

Lingkungan sosial budaya berperan tidak sebagai objek dalam kurikulum, akan tetapi sebagai sumber pembelajaran bagi anak usia dini.⁴

Adapun macam-macam bentuk pengajaran berbahasa arab yang diterapkan kepada anak-anak usia dini di RA 1 TAKERAN yaitu:

1. Pengenalan Kosakata

Dalam metode pengajaran satu ini dapat diterapkan pada semua jenjang anak PAUD yang membedakannya hanya keterampilan seorang pendidik dalam menyajikan materi-materi ini yang mana menyesuaikan umur anak didiknya semisal untuk anak didik pada jenjang play group yakni mereka yang berusia tiga sampai lima tahun dengan lebih banyak mengulang secara berkali-kali dan konsisten setiap pertemuan serta lebih menekankan pada media bermain yang menyenangkan dibanding dengan jenjang TK A yang mana mereka yang berusia lima tahun dan juga akan berbeda dengan anak-anak pada jenjang TK B yakni mereka yang berusia 6 tahun yang dinilai lebih matang dan siap dalam menempuh studi selanjutnya yakni madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

Dalam pengenalan kosakata berbahasa arab ini sangat penting mengingat dalam berbahasa yang baik haruslah dimulai dengan kosakata yang baik dan benar serta kemampuan dalam mengetahui mufradat merupakan syarat wajib untuk belajar bahasa asing tanpa adanya penguasaan itu akan dirasa sulit bahkan tidak mungkin untuk memahami atau belajar bahasa asing,

Adapun tujuan dari pengenalan kosakata ini yakni diharapkan peserta didik dapat mengenal kosakata-kosakata sederhana berbahasa arab sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata asing ke dalam ingatan mereka, dan dengan berkesinambungan

⁴ RA PSM 1 TAKERAN. Kurikulum 2013 tahun ajaran 2020-2021. (2020), 20-22

menjadikan mereka mahir berbicara bahasa asing ataupun berkomunikasi dengan penutur asli dengan baik dikemudian hari,

Ada beberapa kosa kata-kosa kata yang dipilih untuk anak usia dini menimbang dari pentingnya dan mudahnya untuk disajikan kepada anak-anak usia dini yakni;

a. Hitungan Bilangan

Dalam materi ini pengajar mencontohkan bilangan sederhana dalam bahasa Arab mulai dari satu (واحد), dua (اثنين), tiga (ثلاثة), empat (أربعة), lima (خمسة), enam (ستة), tujuh (سبعة), delapan (ثمانية), sembilan (تسعة), sampai sepuluh (عشرة), dengan intonasi pengucapan yang mudah dimengerti dan ditirukan oleh peserta didik semisal dengan mengcover lagu-lagu islami atau lagu-lagu yang lain lalu ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama melalui instruksi ketukan tangan atau yang lainnya guna untuk menyelaraskan suara satu kelas agar padu.

Dalam penyampaian materi ini dapat menggunakan permainan di dalam kelas maupun diluar kelas seperti permainan berbaris, pada permainan ini peserta didik diminta untuk berbaris sesuai dengan urutan angka bilangan mulai dari satu, sampai sepuluh lalu anak yang berdiri pada angka yang disebutkan menyebutkan angkanya dalam bahasa Arab secara bergilir

Alasan memilih metode bermain salah satunya karena itu merupakan aktifitas yang dilakukan anak secara spontan dan lebih disukai mereka, bagi anak usia dini bermain merupakan suatu kebutuhan agar anak dapat berkembang dengan baik dan normal, bermain sendiri memiliki manfaat untuk mengembangkan skill dan kreatifitas si anak serta melatih bersosialisasi dan bekerja sama kepada peserta didik lainnya

Pemilihan kosa kata bilangan dasar ini karena ini merupakan pokok bilangan dalam bahasa Arab, jika telah faham akan bilangan-bilangan ini maka untuk belangan-bilangan yang lain dalam bahasa Arab, seperti belasan, puluhan bahkan ratusan, merupakan bentukan dari bilangan-bilangan dasar ini.

Perlu diingat untuk metode ini pendidik tidak menuntut peserta didiknya untuk menghafal akan tetapi pendidik meminta untuk ditirukan secara terus menerus secara bersama-sama maka peserta didik akan terbiasa dan hafal dengan sendirinya tanpa adanya beban menghafal dalam pikirannya.

b. Nama-Nama Hari

Dalam materi tidak jauh berbeda dengan materi sebelumnya yakni pengenalan angka dalam bahasa Arab dalam penyajiannya kepada peserta didik, pendidik menyebutkan nama-nama hari beserta bahasa Arabnya seperti Senin: *إِسْنَيْن* (Isnaini), Selasa: *ثُلَاثَاءُ* (Tsulaatsaai), Rabu: *أَرْبَعَاءُ* (Arbi'aai), Kamis: *خَمِيْسٌ* (Khomiis), Jumat: *جُمُعَةٌ* (Jumu'ati), Sabtu: *سَبْتٌ* (Sabtu), Minggu: *أَحَدٌ* (Ahad).

Dan juga pendidik menyebutkan nama-nama hari tersebut dengan intonasi yang menarik dan mudah untuk ditirukan peserta didik secara bersama sama serta dengan nada yang pelan dan tidak terkesan terlalu kaku sehingga peserta didik tidak jenuh saat berada di dalam ruangan kelas.

c. Arah Mata Angin

Dalam materi ini pendidik menyanyikan sebuah lagu yang mana isinya terkandung arah-arah mata angin dalam bahasa arab beserta artinya salah satu lirik yang dapat digunakan yaitu:

Aina dimana amaama didepan waroa dibelakang bijiwaari di samping, fawqa 'ala di atas, tahta itu di bawah, hunaa hunaaka disini dan disanaaa.

Adapun kosa kata yang terkandung didalamnya yaitu:

أين (dimana), أمام (didepan), وراء (dibelakang), جوار, (disamping), فوق (diatas tidak menempel), على (diatas menempel), تحت (dibawah), هنا (disini), هناك (disana).Lalu peserta didik diminta untuk menirukan secara bersama sama, dalam metode-metode ini lebih ditekankan kepada kegiatan bernyanyi dan menirukan dikarenakan pada usia dini anak memiliki karakter suka mendengarkan dan menirukan selain itu mereka juga menyukai musik, sehingga musik merupakan salah satu strategi dalam pengajaran untuk anak-anak agar mereka lebih tertarik dan tidak merasa jenuh pada saat jam pembelajaran, selain itu agar lebih mengena di hati peserta didik sehingga akan selalu berbekas dalam ingatannya dan akan selalu dikenang untuk masa yang akan datang.

Selain itu juga terdapat beberapa manfaat dari penggunaan metode bernyanyi untuk anak, yaitu:

- a) Melatih kemampuan motorik kasar kepada peserta didik
- b) Meningkatkan rasa percaya diri
- c) Sebagai cara untuk mengetahui bakat dan minat anak
- d) Melatih kemampuan kognitif si anak dan juga perkembangan akan berbahasa asing
- e) Menambah perbendaharaan kata-kata berbahasa arab

Dalam era modern seperti sekarang ini juga memudahkan dalam mencari berbagai referensi lagu untuk pembelajaran itu, dan tentunya tetap memperhatikan dan memilih lagu yang sesuai dengan dunia kanak-kanak.

d. Anggota Tubuh

Dalam metode ini pendidik memaparkan nama-nama anggota tubuh seperti Kepala (رَأْسٌ), Hidung (أَنْفٌ), Telinga (أُذُنٌ), Mata (عَيْنٌ), Lidah (لِسَانٌ), Dada (صدر)Punggung (الظَّهْرُ), Tangan (يَدٌ), Kaki (قَدَمٌ), Pundak (كُتْفٌ) disertai dengan gerakan gerakan, mulai dari bagian atas tubuh samapi bawah tubuh secara berurutan, semisal untuk bagian kosa kata mata, pendidik menunjukkan bagian tubuh mata lalu di sebutkan juga kosa kata dari mata tersebut lalu pendidik meminta untuk ditirukan oleh peserta didik secara bersama sama, bila pendidik telah selesai menyebutkan

seluruhnya mulai dari ujung sampai bawah kemudian ditirukan oleh peserta didik dengan tetap dibimbing oleh pengajar.

Pengenalan dari kosa kata ini selain untuk mengetahui anggota-anggota pada tubuh juga sebagai tambahan akan pengetahuan kosa kata-kosa kata yang dapat digunakan sehari-hari, mengingat kosa kata-kosa kata ini sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dan tidak bisa dipisahkan dari nya.

e. Benda-Benda Di Sekitar

Pengenalan benda-benda disekitar dalam bahasa arab bisa dimulai dari tempat si anak belajar, seperti benda-benda yang berada diruangan kelas contoh Kursi (كُرْسِيٌّ), meja (مَكْتَب), papan tulis (سَبُورَة), bolpoin (قَلَم), tas (حَقِيْبَة), rak (رَفٌّ), Atau diluar kelas seperti di lapangan atau tempat bermain, semisal Bola (كُرَّة), halaman (سَاحَة), taman (سَاحَة), bunga (زَهْرَة) dengan menunjuk langsung pada bendanya disertai terjemah dalam bahasa Arabnya.

Disini pengajar dituntut untuk menemukan cara mengajar yang efektif dan menyenangkan untuk anak-anak peserta didiknya bisa memanfaatkan lagu, permainan, atau yang lainnya. Dalam metode-metode pengenalan kosa kata-kosa kata diatas perlu adanya keistiqomahan dalam mengulanginya di setiap pertemuan atau beberapa pertemuan, mengingat ini bukanlah metode menghafal akan tetapi metode yang digunakan adalah menirukan jadi diperlukan pembiasaan agar peserta didik bisa merekam kosa kata-kosa kata itu dengan baik sehingga secara tidak sadar mereka bisa dan mampu untuk menyebutkan kosa kata-kosa kata di atas secara mandiri.

B. Melalui Lembar Kerja Siswa

Metode pengajaran selain melalui kosa kata-kosa kata sederhana juga melalui buku majalah atau lembar kerja siswa, yang telah disesuaikan menurut usia anak-anak (usia 3-4 tahun, 4-5 tahun, 5-6 tahun), dalam buku lembar kerja siswa ini disusun guna untuk membantu pendidik dalam penyampaian pembelajaran, adapun penyusunan bahan ajar ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 *raudhatul athfal* yang telah mengalami revisi dengan metode pembelajaran scientific akan tetapi tetap memperhatikan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Adapun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau yang selanjutnya disebut STPPA menurut PERMENDIKBUD NOMOR 137 TAHUN 2013 adalah kriteria mengenai segala kemampuan yang dicapai oleh anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial, sosial emosional.

Dalam aspek-aspek tersebut yang terkandung dalam lembar kerja siswa ada beberapa materi terkait pengenalan akan bahasa arab yakni masuk pada aspek Nilai Agama Dan Moral (NAM) yakni :

1. Menebali Huruf Hijaiyah

Dalam materi ini disajikan dalam lembar kerja siswa tulisan tulisan berbahasa arab namun dengan pola titik-titik terpotong yang membentuk kosa kata-kosa kata berbahasa arab seperti papan tulis (سَبْرَة), Kursi (كُرْسِي), meja (مَكْتَب) lain lain dengan disertai gambar-gambar sesuai tema yang menarik, peserta didik diminta untuk menebali tulisan tulisan itu menjadi tulisan yang sempurna.

Selain untuk mengenalkan tulisan berbahasa Arab, materi ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis tulisan arab dan dengan media gambar yang disukai oleh peserta didik diharapkan menarik minat untuk terus mencoba sehingga menjadikan si anak terampil dalam kemampuan menulis huruf Arab.

Dengan metode ini membantu akan kemampuan peserta didik dalam menulis dan membaca dengan benar sehingga secara tidak sadar dapat mengaktifkan dan merangsang otak lewat media pembelajaran visual, maupun kemampuan motorik dan kognitif.

2. Menempel Pola Huruf Hijaiyah

Dalam materi ini pendidik perlu menyiapkan alat-alat untuk materi kali ini, adapun yang perlu disiapkan adalah :

- a. Kertas berwarna yang telah dipotong kecil-kecil (tidak terlalu kecil agar si anak tidak kesulitan dalam menempelkannya)
- b. Lem kertas.

Lalu si anak diminta untuk mengisi tulisan arab tersebut semisal asmaul husna الغفور al ngofur (maha pengampun) dengan kertas berwarna tersebut menggunakan lem sampai menutupi pola lafadh itu

Dalam materi ini tidak hanya untuk mengasah keterampilan dari peserta didik akan tetapi sekaligus mengenalkan nama-nama Allah yang bagus (*asmaul husna*) melalui media ini yang mana dicantumkan juga arti dari *asmaul husna* itu.

3. Mewarnai Huruf Huruf Hijaiyah

Dalam materi ini peserta didik diminta untuk mewarnai huruf-huruf hijaiyah ataupun *lafadh-lafadh* Arab dengan menggunakan media krayon atau pensil warna, hal ini akan melatih kemampuan kreatifitas peserta didik dalam menciptakan susunan warna yang sesuai dan indah, serta meningkatkan perkembangan motorik halus si anak.

Selain itu aktifitas mewarnai dapat melatih motorik halus peserta didik, selain menggunting dan menempel, motorik halus sendiri diartikan sebagai kemampuan gerakan menggunakan

sebagian anggota tubuh, meskipun tidak akan menimbulkan rasa lelah yang berlebihan, akan tetapi harus ada koordinasi yang seimbang antara mata dan tangan.⁵

Tentu nya setiap anak memiliki bakat yang berbeda beda dalam segala hal seperti dalam keterampilan membaca, menulis, bernyanyi, menggambar dan lain-lain, pendidik tidak bisa mensama rata kan potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan tetapi seorang pendidik harus menjadi motivator dan penyemangat dalam pembelajaran si anak, dengan mendidiknya secara halus, sabar, dan menghargai setiap pencapaian yang di raih oleh peserta didiknya.

C. Menulis Ulang

Dalam metode ini pendidik menuliskan abjad Arab, atau kosa kata-kosa kata di papan tulis menggunakan spidol atau kapur tulis lalu peserta didik menyiapkan satu lembar kertas dan alat-alat tulis untuk menuliskan kosa kata-kosa kata yang telah ditulis oleh pengajar di papantulis. Tentu hal ini tetap memerlukan bimbingan serta dampingan oleh pengajar agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengerjakannya.

Dalam kegiatan pembelajaran satu ini bukan seperti fokus menulis pada anak-anak sekolah dasar, akan tetapi hanya sebatas persiapan menulis tulisan-tulisan sederhana yang berhubungan dengan kemampuan yang bisa dilakukan oleh motorik halus.

Dalam metode ini sangat penting dikarenakan menulis sendiri merupakan keterampilan yang pokok dalam pembelajaran bahasa arab selain berbicara, jadi untuk mensukseskan pembelajaran bahasa Arab, antara satu keterampilan dengan keterampilan lain harus bisa saling berhubungan dan melengkapi, jika berbicara adalah salah satu bentuk mengekspresikan diri kepada orang lain, dan membaca merupakan bentuk kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang telah lampau, maka menulis merupakan kegiatan untuk menjelaskan kehendak diri atau informasi melalui suatu sastra kepada orang lain.

Adapun manfaat-manfaat dari metode ini adalah

1. Mengenalkan peserta didik kepada tulisan arab sekaligus bagaimana tentang penulisannya hal ini apabila diterapkan sejak dini maka juga akan semakin mahir dalam beberapa waktu ke depan
2. Untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam pengaktualisasikan bahasa arab setelah mereka mendengar, menirukan dan berbicara bahasa Arab sebagai bekal untuk pembelajaran bahasa arab di jenjang berikutnya, dimana menulis merupakan suatu kebutuhan dasar dan harus dikuasai sebelum mencapai pada tingkatan selanjutnya agar si anak tidak kesulitan dalam mempelajari bahasa arab dikemudian hari

⁵ Hafiz Aziz, Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) dengan metode demonstrasi. UIN SUKA. (2018), 193.

3. Untuk membantu peserta didik dalam menulis abjad Arab yang mana memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan sendiri dibandingkan dengan abjad latin

D. Tantangan Dan Hambatan Dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini

Setiap pembelajaran suatu bahasa terkhusus bahasa arab pasti adanya suatu hambatan atau tantangan, entah itu bersumber dari lingkungan, peserta didik, dan lain-lain, penulis disini akan memaparkan beberapa hambatan dan tantangan di RA PSM 1 TAKERAN dari berbagai aspek, diantaranya adalah

Dari pendidik :

1. Kurangnya kemampuan dalam berbahasa arab di karenakan latar belakang pendidik yang bukan dari madrasah,yang mana kurangnya dalam menerima pembelajaran materi berbahasa arab sehingga hanya sekedar mengetahui bahasa arab
2. Perbedaan dari skill masing masing individu seorang guru dalam menyajikan materi-materi tersebut
3. Bahasa arab sendiri belum menjadi pokok dalam pembelajaran di sekolah karena pada jenjang anak usia dini lebih ditekankan akan kemampuan dasar-dasar seperti menulis abjad,dan membaca guna untuk mempersiapkan kemampuannya di jenjang pendidikan berikutnya.

Solusi:

Guna untuk memaksimalkan potensi akan strategi pembelajaran bahasa arab tersebut dirasa perlu akan suatu pelatihan khusus untuk pengajar terkait dengan wawasan berbahasa arab sesuai dengan kebutuhan mengajar untuk anak usia dini,bisa dengan penyelenggaraan webinar atau kursus yang lainnya.

Dari peserta didik :

1. Kurangnya minat belajar dan motivasi belajar bahasa arab
2. Pembelajaran bahasa arab hanya sebatas di kelas saja sehingga mereka sering lupa akan kosa kata-kosa kata yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
3. Kurangnya bakat dan minat peserta didik dengan bahasa Arab.

Solusi

Diantara solusi yang dapat penulis berikan yakni, lebih sabar dalam melakukan pendekatan bahasa arab ini, pendidik perlu akan memberikan stigma positif tentang bahasa arab kepada peserta didik sehingga peserta didik akan mulai tertarik dan senang dengan bahasa arab,hal itu akan memudahkan mereka dalam menerima pembelajaran.

Untuk menunjang akan keberhasilan strategi dan metode-metode di atas perlu kiranya memperhatikan akan beberapa aspek berikut, yakni :

1. Motivasi belajar

Pembelajaran yang baik yakni pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara utuh baik dari sisi fisik maupun psikis, maka disini peran pendidik sangat penting guna terus membimbing peserta didik akan pentingnya dan menyenangkannya belajar bahasa arab

2. Sarana belajar

Kelengkapan dan kenyamanan Sarana belajar dapat mempengaruhi pembelajaran para siswa bilamana sarana belajar yang tidak kondusif, seperti panas, ramai akan kegiatan-kegiatan lain atau semacamnya tentu hal itu akan mempengaruhi konsentrasi anak ketika belajar, sebaliknya apabila sarana belajar dan suasana belajar menyenangkan maka akan mendukung kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Profesionalitas seorang pendidik

Keahlian seorang pendidik sangat berpengaruh akan pemahaman peserta didiknya, kelihaihan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik merupakan hal yang harus dimiliki kepada setiap pendidik guna memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

4. Metode

Dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar bahasa, tentu haruslah ada suatu cara pendekatan kepada anak-anak untuk mengenalkan sekaligus menanam benih-benih minat akan berbahasa arab sejak dini, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat dengan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik akan membantu dalam merealisasikan tujuan pembelajaran itu sendiri.

KESIMPULAN

Pengenalan akan berbahasa asing sejak dini terkhusus bahasa arab merupakan suatu pembentukan dasar yang kokoh untuk mendalami bahasa ini di masa yang akan datang, mengingat masa kanak-kanak merupakan masa emas akan perkembangan fungsi otak dalam mengingat, menirukan, menamati maupun berfikir, jika yang kita tanamkan pada masa-masa itu merupakan hal yang baik, maka akan baiklah kenangan-kenangan pada masa itu, dan akan menjadi pemacu menjadi lebih baik ke depannya

Tentunya untuk mendapatkan pembelajaran tersebut diperlukannya suatu lembaga untuk mawadahi akan hal tersebut yang mana setiap lembaga satuan pendidikan mempunyai rancangan dan strategi belajar dengan tetap mengacu kepada kurikulum nasional dan prinsip-prinsip dasar pengajaran untuk anak usia dini, dan juga untuk merealisasikan akan hal itu di bentuklah ragam bentuk pengajaran mulai dari bernyanyi, bermain, dan tugas-tugas ringan yang menyenangkan.

Tentu dalam suatu sistem atau metode dalam praktiknya dilapangan pasti akan menemui berbagai hambatan dan tantangan, yang bersumber dari peserta didik sendiri maupun dari pendidik, hal ini dapat di minimalisir dengan mempersiapkan dengan matang apa saja yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan suatu pendidikan terkhusus pada jenjang PAUD guna untuk mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik secara maksimal, ini merupakan suatu tantangan bersama guna mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan generasi bangsa dan ikut memajukannya dalam bidang pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Ahmad. Pendidikan Anak Usia Dini. PT Bumi Angkara, (2017).
- Ramadhan, Saidah. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. UIN Sunan kalijaga jogjakarta. 2017.
- RA PSM 1 TAKERAN. Kurikulum 2013 tahun ajaran 2020-2021. 2020.
- Kustiawan, Usep. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Gunung Samudera, Pakis, Malang, (2016).
- Tuhfatul Unsi, Baiq. Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab. IAI Bani Fattah, Jombang, (2014).
- Fajar Awwaludin, Ridwan. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raoudhatul Athfal. STAI Al-Gazali Bone, IAIN Bone, (2019).
- Kuraedah, Siti. Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. IAIN KEDIRI, (2015).
- Fahrurrozi, Aziz. Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2014).
- Sumantri, Irman. Metode Follow The Line Dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab Pada Anak Usia Dini. STAI Darunnajah Bogor, (2022).
- Khasanah, Nginyatul. Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. IAINU Kebumen. (2021).
- Syah, Imas Jihan. Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. Universitas Islam Lamongan, (2018).
- Durtam. Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (2022).
- Suardi, Indah Permatasari. Perolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang, (2019).
- Hariyani, Farida. Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Dengan Menggunakan Media Gambar. PG-PAUD UNIMED. (2016).

Aziz, Hafiz. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (mewarnai,menggunting,menempel)dengan metode demonstrasi. UIN SUKA. (2018).